



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan merupakan salah satu habitat yang digunakan sebagai lingkungan hidup tumbuh-tumbuhan dan hewan (Sukiya dan Satino, 2011). Sumber daya alam di Indonesia cukup melimpah dan luas termasuk dalam bidang kelautan dan perikanan, namun dalam pemanfaatan dan pengelolaan yang kurang optimal mengakibatkan banyak penangkapan secara liar. Menanggulangi hal tersebut, di negara ini sedang diupayakan pembudidayaan perairan dengan pemanfaatan sumber daya perairan yang optimal sangat di perlukan.

Permintaan dan kebutuhan ikan dunia terus meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan data statistik perikanan pada tahun 2009-2013 (Pusat Data Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan Perikanan, 2012), sebagai akibat pertambahan penduduk dan perubahan konsumsi masyarakat ke arah protein hewani yang lebih sehat. Sementara itu pasokan ikan dari hasil penangkapan cenderung semakin berkurang, dengan adanya kecenderungan semakin meningkatnya gejala kelebihan tangkap dan menurunnya kualitas lingkungan, terutama wilayah perairan tempat ikan memijah, mengasuh dan membesarkan anak. Di Indonesia gejala *overfishing* terjadi pada hampir seluruh perairan Barat Indonesia, kecuali bagian Barat Sumatera dan Selatan Jawa. Guna mengatasi keadaan tersebut, maka pengembangan budidaya perairan merupakan alternatif yang cukup memberikan harapan. Hal ini didukung

oleh potensi alam Indonesia. Budidaya ikan berpeluang besar menjadi tumpuan bagi sumber pangan hewani di masa depan.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas air tawar yang memperoleh perhatian cukup besar dari pemerintah dan pemerhati masalah perikanan dunia, terutama berkaitan dengan usaha peningkatan gizi masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang (Khairuman dan Amri, 2008). Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan air tawar potensial untuk sumber protein hewani yang dapat dijangkau berbagai lapisan masyarakat.

Ikan nila dikenal dengan tilapia yang merupakan ikan bukan asli perairan Indonesia tetapi jenis ikan pendatang yang diintroduksi ke Indonesia dalam beberapa tahap. Meskipun demikian, ikan nila merupakan ikan yang dengan cepat berhasil menyebar keseluruh pelosok tanah air dan menjadi ikan konsumsi yang cukup populer. Begitu populernya ikan nila sehingga saat ini dapat dengan mudah ditemukan. Secara resmi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) didatangkan oleh Balai Penelitian Air Tawar pada tahun 1969. Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, barulah ikan ini disebarluaskan kepada petani Indonesia (Suyanto, 2003).

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu kegiatan untuk memenuhi persyaratan kelulusan S1 di Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga. PKL bertujuan untuk menambah wawasan serta mempraktikkan ilmu yang didapat selama kuliah dengan menempatkan mahasiswa dan mahasisiwi secara langsung bekerja di lapangan sesuai dengan minat dan keahliannya, serta sebagai penunjang pemahaman teori yang diberikan pada perguruan tinggi. Dengan demikian mahasiswa

dapat berpikir kritis serta pola pikir sebagai pengaplikasian materi di dunia kerja yang sebenarnya dan dapat mengetahui teknik pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

1.2 Tujuan

Praktek Kerja Lapang ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari teknik pemijahan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) secara langsung yang dilakukan di UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Desa Mojoranu, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro Jawa Timur, serta mengetahui hambatan yang ditemui.

1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini adalah mempelajari secara langsung sebagai perbandingan antara ilmu-ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dengan aplikasi langsung yang dilakukan di UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Desa Mojoranu di daerah praktek kerja lapang yang dilakukan.